

Faktor Fundamental, Non Fundamental dan Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Intervening*

Sherly Qurrota A'ini¹
Suwandi²

^{1, 2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Correspondences: sherlyqurrota@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena naik turunnya harga saham mengakibatkan kinerja perusahaan juga naik turun, ini menjadi salah satu isu menarik untuk diteliti. Tujuan dari riset ini mengenali faktor fundamental dan non fundamental yang memengaruhi kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel *intervening*. Populasi penelitian perusahaan industri dasar & kimia tahun 2019-2022, sampel yang memenuhi teknik *purposive sampling* sebanyak 74 perusahaan dengan 296 data observasian yang di olah menggunakan PLS untuk menganalisis data. Hasil analisis penelitian dan temuan pembahasan menunjukkan bahwa faktor fundamental berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance*, faktor fundamental berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan; Faktor Fundamental; Faktor Non Fundamental; GCG

Fundamental, Non-Fundamental Factors and Company Performance with Good Corporate Governance as an Intervening Variable

ABSTRACT

The phenomenon of fluctuating stock prices causes company performance to fluctuate, this is an interesting issue to research. The aim of this research is to identify fundamental and non-fundamental factors that influence company performance with *Good Corporate Governance* (GCG) as an *intervening variable*. The research population of basic & chemical industrial companies in 2019-2022, the sample that complied with the *purposive sampling* technique was 74 companies with 296 observational data processed using PLS to analyze the data. The results of the research analysis and discussion findings show that fundamental factors have a negative influence on *Good Corporate Governance*, fundamental factors have a negative effect on company performance, and *Good Corporate Governance* has an effect on company performance.

Keywords: Company Performance; Fundamental Factors; Non-Fundamental Factors; GCG

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12
Denpasar, 30 Desember 2023
Hal. 3234-3249

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p09

PENGUTIPAN:

A'ini, S. Q., & Suwandi.
(2023). Faktor Fundamental,
Non Fundamental dan
Kinerja Perusahaan dengan
Good Corporate Governance
sebagai Variabel *Intervening*.
E-Jurnal Akuntansi, 33(12),
3234-3249

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
25 Oktober 2023
Artikel Diterima:
25 Desember 2023

PENDAHULUAN

Salah satu tugas manajemen memastikan terpeliharanya semua pemangku kepentingan perusahaan. Komponen kinerja perusahaan akan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan (Vivian & Nuryasman, 2022); (Bui, 2023). Nilai perusahaan dan kinerja sangat terkait dengan tata kelola. Kinerja perusahaan yang buruk akan mempengaruhi pemegang saham atau pemilik, dan meminta manajemen untuk meningkatkan kinerja dan tujuan perusahaan (Nurdin, 2018);(Jeremy & Viriany, 2021);(Putra, 2021). Investor akan melihat dari harga saham yang akan mencerminkan tentang kinerja perusahaan (Putri, 2018);(Aditia, 2022). Harga saham menunjukkan kinerja keuangan untuk menentukan nilai perusahaan (Surya Abbas & Dillah, 2020);(Kurniawati, 2021). Investor dapat memperkirakan kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya ketika harga saham mengalami kenaikan (Angelina & Salim, 2021);(Samosir, 2022).

Kinerja sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan ditahun 2019 sebesar 16,36%. Dilihat dari harga saham yang mempunyai pengaruh terhadap industri dasar dan kimia, seperti perusahaan TPIA 23,85%, BRPT 16,98%, CPIN 14,03%, INTTP 9,25%, SMGR 9,19%. CNBC Indonesia (Dwi, 2022) mengumumkan bahwa, selama tahun 2022 IHSG mengalami penurunan 2,93% lebih rendah dari tahun 2021 IHSG sebesar 10,08%. Akibat dari adanya tekanan global, peningkatan inflansi, suku bunga, dan perang Rusia-Ukraina. Berdasarkan fenomena kinerja sektor industri dasar dan kimia ini menjadi salah satu isu menarik untuk diteliti. Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan kinerja keuangan, dalam hal ini dengan menggunakan pengukuran harga saham 3 hari sebelum dan sesudah penutupan. Harga saham dapat dipengaruhi faktor fundamental dan non fundamental (Putra, 2021);(Lolita & Mertha, 2021);(Balaz, 2023).

Faktor fundamental sebagai informasi penting bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Sari, 2020). Indikator rasio keuangan sebagai indikator faktor fundamental seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Darmawan & Widiasmara, 2019);(Irawan & Laily, 2019);(Fitri & Utari, 2020). Adapun penelitian yang lain menggunakan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan *leverage* (Maulani & Riani, 2021);(Hasanah & Sapari, 2021);(Jaya, 2022). Faktor non fundamental dapat diukur dengan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia rate, suku bunga disebut dengan makro ekonomi (Arenggaraya & Djuwarsa, 2020);(Yudistira & Adiputra, 2020);(Setiyawati, 2019); (McWilliams, 2022). Adapun penelitian yang lain menggunakan ukuran Surat Bank Indoensia, inflasi (Pasaribu, 2019);(Setiyawati, 2019); (Budiningsih, 2022);(Kim & Kim, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggabungkan variabel GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai variabel intervening dalam rangka hasilnya nanti apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan faktor fundamental serta non fundamental terhadap kinerja perusahaan.

GCG memiliki peran sebagaimana pemilik pemegang saham, direksi, kreditur, karyawan, dan pihak lain yang terkait berinteraksi satu sama lain mengenai hak dan kewajibannya (Sergakis, 2022). Pada prakteknya, GCG dapat menggunakan indikator komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusional, manajerial, komisariss independen (Wardani & Wahyuningtyas,

2018);(Fatoni & Yuliana, 2021);(Hidayat, 2021);(Astini & Utama, 2023). Sistem GCG dirancang sebagai tata kelola perusahaan yang profesional dan prinsip dasar keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, tanggung jawab, serta kesetaraan(Bilal, 2023). GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Bancin & Harmain, 2022);(Astini & Utama, 2023). Dari penelitian lain dapat mempunyai pendapat yang berbeda (Oktarina, 2020);(Hidayat et al., 2021) bahwa GCG tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan bersifat sebagai kontrol dari manajemen.

Dalam menjaga konsistensi dan kepercayaan investor peran GCG dalam proses pengambilan keputusan untuk seluruh *stakeholder* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebagai salah satu tujuan manajemen perusahaan. *Agency theory* sebagai kontrak penghubung antara agen (dewan komisaris dan direksi) dan prinsipal (pemegang saham) (Hoesada, 2019);(Amrulloh & Amalia, 2020). Agen dan prinsipal memiliki fungsi kepercayaan investor dalam mengelola perusahaan. *Agency theory* dapat sebagai pemisahan tanggungjawab anatar pengelola dan pemilik, GCG sebagai kontrol terhadap hubungan *Agency theory* tersebut (Wardani & Wahyuningtyas, 2018);(Amrulloh & Amalia, 2020);(Fatoni & Yuliana, 2021);(Wandari & Djazuli, 2022).

Adanya fenomena penurunan harga saham tahun 2019-2022 dan tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya telah memberikan motivasi peneliti untuk meneliti kembali kinerja perusahaan. alasan untuk meneliti lebih lanjut fenomena tersebut karena mengingatkan bahwa kinerja perusahaan hasil dari operasi atau kegiatan perusahaan yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, ini akan menarik investor untuk menanam modal.

Studi ini berbeda dari studi sebelumnya oleh (Bobsaid & Wahyuanti, 2019); (Hasanah & Sapari, 2021). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode penelitian, sampel penelitian, dan menambahkan GCG sebagai variabel intervening. Faktor fundamental menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen. Sedangkan faktor non fundamental menggunakan inflasi dan suku bunga. Studi ini melihat bagaimana faktor fundamental dan non fundamental memengaruhi kinerja perusahaan dengan GCG berfungsi sebagai variabel intervening dalam perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Fokus penelitian perusahaan industri dasar dan kimia. Studi ini dapat membantu calon investor menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang kuat. Ini dapat digunakan sebagai patokan untuk berinvestasi di perusahaan industri dasar dan kimia.

Analisis rasio keuangan dapat membantu menentukan faktor fundamental. Analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Wulandari, 2020);(Rahmi, 2021). Rasio keuangan menggambarkan pertumbuhan keuangan disetiap tahun, dan dipakai sebagai pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Faktor fundamental menggunakan rasio keuangan maka investor cenderung akan dapat melihat pertumbuhan kinerja perusahaan (Abbas, 2020);(Pasaribu, 2019);(Nurdin, 2018);(Bobsaid & Wahyuanti, 2019);(Kurniawati, 2021). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Faktor Fundamental Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Selain analisis rasio keuangan, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lain. Dimana faktor non fundamental mempengaruhi prospek pertumbuhan perusahaan seperti ekspor impor, kompetensi harga (Hasanah & Sapari, 2021);(Pasaribu, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan(Pasaribu et al., 2019);(Kurniawan & Yuniati, 2019);(Yudistira & Adiputra, 2020);(Maulani & Riani, 2021);(Budiningsih et al., 2022) faktor non fundamental akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Faktor Non Fundamental Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Good Corporate Governance sebagai komponen penting dari keberhasilan perusahaan untuk pertumbuhan dan keuntungan dalam jangka panjang. Kunci kesuksesan perusahaan didukung oleh faktor-faktor yang akan menciptakan kesuksesan dalam jangka panjang(Salikim, 2018);(Bui , 2023). Salah satu faktornya yaitu faktor fundamental, dimana dapat menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian (Meitha & Tuzahro, 2020); (Sopiani, 2020);(Zahrawani, 2021) mengatakan bahwa faktor fundamental dapat menggambarkan GCG yang baik. Faktor fundamental sebagai penentu menciptakan kesuksesan suatu perusahaan, maka GCG juga menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Faktor Fundamental Berpengaruh Terhadap GCG.

Kondisi faktor fundamental maupun non fundamental mempengaruhi keberhasilan GCG. Faktor non fundamental berasal dari luar perusahaan dan dapat mempengaruhi GCG (Kusumawati & Anhar, 2019);(Pasaribu, 2019). Faktor non fundamental yang terjadi akan mempengaruhi keputusan yang terbaik untuk menghadapi kondisi yang terjadi. Penelitian yang dilakukan (Damayanti & Munira, 2019);(Yudistira & Adiputra, 2020) menyatakan bahwa faktor non fundamental tidak dapat mempengaruhi kesuksesan GCG. Partisipasi masyarakat atau kejadian diluar perusahaan sebagai faktor penghambat dalam penerapan GCG di perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Faktor Non Fundamental Berpengaruh Terhadap GCG.

Good Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan, efisiensi operasional, mengembalikan kepercayaan investor. Memahami GCG secara keseluruhan didasari dengan *agency theory*, menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Dalam teori ini, prinsipal dapat membuat kontrak dengan agen untuk bekerjasama demi kepentingan prinsipal(Sergakis, 2022). Kinerja perusahaan yang menerapkan GCG akan meningkat. Dalam hasil penelitian (Oktarina, 2020);(Hidayat, 2021); (Wandari & Djazuli, 2022)menyebutkan bahwa GCG memberikan pengaruh baik terhadap kinerja perusahaan, artinya agen dan prinsipal memiliki hubungan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : GCG Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

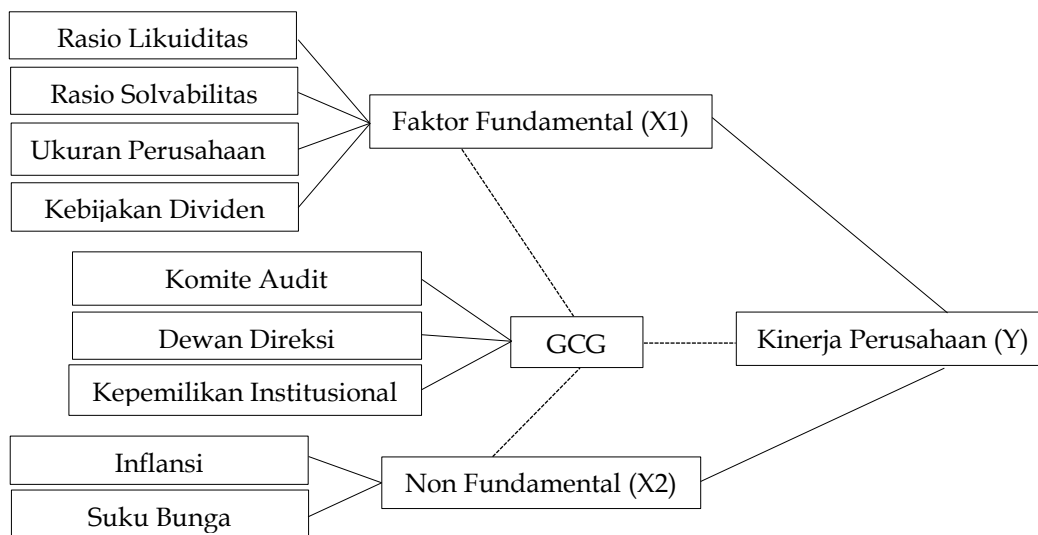
Peningkatan kinerja perusahaan terdapat faktor fundamental yang dapat mempengaruhinya. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan dana terlihat dari rasio keuangan. GCG yang efektif meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham (Fitri & Utari, 2020). Perusahaan memiliki

kemampuan untuk meningkatkan kinerja, yang berarti mereka dapat menunjukkan seberapa baik mereka mengelola dana. Penelitian yang dilakukan (Vivian & Nuryasman, 2022);(Putra, 2021);(Hasanah & Sapari, 2021) mengatakan bahwa faktor fundamental tidak berdampak pada kinerja perusahaan karena keuangannya yang menurun, semakin menurunnya kinerja perusahaan maka GCG juga menurun. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Faktor Fundamental Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Intervening.

Faktor non fundamental bagian ilmu ekonomi yang menggambarkan kondisi perekonomian secara detail dan menyeluruh. Faktor non fundamental secara skala besar sering digunakan sebagai instrumen analisis merancang berbagai kebijakan terkait pertumbuhan perusahaan (Kusumawati & Anhar, 2019);(Hernadi Moorcy, 2021). Namun dalam penelitian (Setiyawati, 2019);(Hernadi Moorcy, 2021) menghasilkan bahwa faktor non fundamental tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. faktor non fundamental menciptakan kondisi kurang baik pada kinerja perusahaan, sehingga GCG juga kurang baik. Kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen untuk mendorong efisiensi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Faktor Non Fundamental Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk data sekunder. Sumber data penelitian ini yaitu *financial statement* yang di akses dari *website* BEI dan *website* BI. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi perusahaan industri dasar dan kima dalam penelitian ini. Adapun

kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan penelitian yaitu : (1) Perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, (2) Perusahaan industri dasar & kimia yang lengkap laporan keuangannya secara berurut-urut dari tahun 2019 hingga 2022.

Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen faktor fundamental diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan faktor non fundamental diukur dengan inflasi dan suku bunga. GCG sebagai variabel intervening diukur dengan komite audit, direksi, dan jumlah kepemilikan institusional.

Kinerja perusahaan hasil dari operasi atau kegiatan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilannya, bisa dihitung dengan analisis rasio keuangan. Namun kinerja keuangan juga dapat diukur dengan harga saham. Harga saham penutupan perusahaan dapat dihitung dengan melihat laporan harga saham penutupan di BEI tahun 2019-2022. Adapun cara menentukan kinerja perusahaan yaitu :

Kinerja perusahaan = *closing price*.....(1)

Faktor fundamental diukur dengan rasio keuangan yang dimana dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan tiap tahunnya sebagai perbandingan yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan. Faktor fundamental yang pertama, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mampu membayar kewajiban, perusahaan tersebut disebut likuid. Adapun rumus untuk menghitung nilai rasio likuiditas yaitu :

Rasio likuiditas = *current ratio* (CR) $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$(2)

Kedua, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang berupa utang pokok ataupun bunga. Adapun rumus rasio solvabilitas yaitu :

Rasio solvabilitas = *debt to equity ratio* (DER) $\frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$(3)

Ketiga, ukuran perusahaan menentukan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran perusahaan (X3) = *firm size* ln of total aset.....(4)

Keempat, kebijakan dividen panduan yang ditetapkan perusahaan untuk menentukan jumlah uang yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Adapun cara mengukur kebijakan dividen yaitu *variabel dummy*, perusahaan tidak membagikan dividen maka nilainya 0, sedangkan perusahaan membagikan dividen nilainya 1.

Faktor non fundamental yang digunakan yaitu inflasi dan suku bunga dari statistik data Bank Indonesia tahun 2019-2022.....(5)

Inflasi dapat menentukan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat menyebabkan nilai uang menurun sehingga daya beli masyarakat menjadi rendah. Hal ini dapat

mengurangi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar. Hal ini berarti perusahaan dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian sebagai daya tarik investor untuk berinvestasi.

GCG sebagai variabel intervening dalam rangka hasilnya nanti apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan faktor fundamental serta non fundamental terhadap kinerja perusahaan. GCG sebagai set aturan yang mengatur bagaimana pemilik pemegang saham, direksi, kreditur, karyawan, dan pihak lain yang terkait berinteraksi satu sama lain mengenai hak dan kewajibannya (Sergakis, 2022).

GCG dapat diukur dengan cara yang pertama, yaitu komite audit membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. komite audit dapat diukur dengan :

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah komite audit} \dots \dots \dots (6)$$

Kedua, dewan direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. dalam melaksanakan tugasnya, direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan UU yang berlaku. Dewan direksi dapat diukur dengan :

$$\text{Dewan direksi} = \text{jumlah dewan direksi} \dots \dots \dots (7)$$

Ketiga, kepemilikan institusional memberikan peran penting untuk mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}} \dots \dots \dots (8)$$

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Uji statistik deskriptif, Outer loading, reabilitas konstruk dan validitas konstruk, path coefficient, F-square, R-square, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	94
2	Perusahaan industri dasar & kimia yang tidak lengkap laporan keuangannya	(20)
	Total sampel penelitian	74
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah observasi yang memenuhi kriteria selama tahun 2019-2022	296

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan menggunakan teknik *puposive sampling*, 74 perusahaan dari industri dasar dan kimia yang memenuhi syarat dipilih. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel tersebut sebagai pada Tabel 1.

Tahap analisa model PLS meliputi : penilaian model bagian luar (*outer model*) menghubungkan semua variabel, penilaian model bagian dalam (*inner model*) model jalur diagram menghubungkan semua variabel satu sama lain. Semua indikator memiliki nilai *outer loading* yang lebih dari 0,7 yang berarti bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varian indikator. Disajikan di tabel 2,

nilai *outer loading* dapat disimpulkan bahwa indikator ini valid secara *convergent validity*.

Tabel 2. Outer Loading

	Faktor fundamental	Faktor non fundamental	GCG	Kinerja perusahaan
Ukuran Perusahaan	1,000			
Inflasi		0,996		
Suku Bunga		0,985		
Kinerja Perusahaan				1,000
GCG			1,000	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. Construct Reliability And Validity

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Faktor Fundamental	1,000	1,000	1,000	1,000
Faktor Non Fundamental	0,982	1,296	0,991	0,981
GCG	1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai *cronbach's alpha* semua indikator penelitian harus lebih besar dari 0,7 jadi variabel yang digunakan harus reliabel. Untuk mengetahui seberapa mampu indikator mengukur konstruksinya, menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dari 0,6-0,7 maka reliabilitas dianggap baik. Dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, analisis *unidimensionalitas model* memastikan bahwa tidak ada masalah pengukuran lagi.

Tabel 4. F Square

	Faktor fundamental	Faktor non fundamental	GCG	Kinerja perusahaan
Faktor fundamental			0,015	0,159
Faktor non fundamental			0,000	0,003
GCG				0,023
Kinerja perusahaan				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai *f square* dikatakan kecil sebesar 0,02, dikatakan sedang sebesar 0,15, dikatakan besar sebesar 0,35. Hasil nilai *f square* penelitian ini, $X1 \rightarrow Z = 0,015$ (kecil), $X2 \rightarrow Z = 0,000$ (kecil), $X1 \rightarrow Y = 0,159$ (sedang), $X2 \rightarrow Y = 0,003$ (kecil), $Z \rightarrow Y = 0,023$ (kecil).

Tabel 5. R Square

	r-square	r-square adjusted
GCG	0,015	0,008
Kinerja perusahaan	0,168	0,160

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai *r square* kuat sebesar 0,75, sedang 0,050, lemah 0,25, sedangkan nilai *r square adjusted* kuat sebesar 0,67, sedang 0,33, lemah 0,19.

Nilai *r square* berpengaruh simultan faktor fundamental dan faktor non fundamental terhadap GCG sebesar 0,015 dengan nilai *r square adjusted* $0,008 < 0,19$ menunjukkan pengaruh faktor fundamental dan faktor non fundamental terhadap GCG sangat lemah.

Nilai *r square* berpengaruh simultan faktor fundamental dan faktor non fundamental terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,168 dengan nilai *r square adjusted* $0,160 < 0,19$ yang menunjukkan pengaruh faktor fundamental dan faktor non fundamental terhadap kinerja perusahaan lemah.

Tabel 6. Mean, STDEV, T Value, P Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Faktor Fundamental -> GCG	-0,123	-0,118	0,039	3,125	0,002
Faktor Fundamental -> Kinerja Perusahaan	-0,367	-0,370	0,042	8,705	0,000
Faktor Non Fundamental -> GCG	-0,002	-0,000	0,058	0,027	0,978
Faktor Non Fundamental -> Kinerja Perusahaan	-0,046	-0,037	0,055	0,830	0,407
GCG -> Kinerja Perusahaan	0,139	0,138	0,042	3,299	0,001
Faktor fundamental -> GCG -> kinerja perusahaan	-0,017	-0,017	0,010	1,768	0,078
Faktor non fundamental -> GCG -> kinerja perusahaan	-0,000	-0,000	0,009	0,029	0,979

Sumber: Data Penelitian, 2023

Koefisien faktor fundamental terhadap GCG sebesar -0,123 yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor fundamental terhadap GCG sebesar -0,118 dengan nilai t hitung sebesar 3,125. Maka *P value* $0,002 < 0,05$ sehingga pengaruh langsung negatif faktor fundamental terhadap GCG diterima. Hasil penelitian tersebut mencerminkan perusahaan yang memiliki tata kelola yang rendah akan berakibat menurunkan kinerja perusahaan. GCG yang diproksikan dengan komite audit, dewan direksi dan kepemilikan institusional mengalami penurunan akibat lingkungan internal perusahaan maka akan berdampak pada pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan harga saham. Hasil ini sesuai dengan perumusan hipotesis dan sejalan dengan penelitian (Meitha & Tuzahro, 2020); (Sopiani,

2020);(Zahrawani, 2021) mengatakan bahwa faktor fundamental dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Koefisien faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan sebesar $-0,367$ yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan sebesar $-0,370$ dengan nilai t hitung sebesar $8,705$. Maka P value $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh langsung variabel faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan diterima. Hasil penelitian tersebut mencerminkan rasio keuangan perusahaan yang rendah akan berakibat pada kinerja perusahaan menurun. Kinerja perusahaan dapat diproyeksikan menggunakan penutupan harga saham dimana mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor fundamental seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan sesuai dengan hipotesis (Abbas et al., 2020);(Pasaribu et al., 2019);(Nurdin, 2018);(Bobsaid & Wahyuanti, 2019);(Kurniawati, 2021). Hasil analisis rasio keuangan berkorelasi positif dengan kondisi kinerja perusahaan.

Koefisien faktor non fundamental terhadap GCG sebesar $-0,002$ yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor non fundamental terhadap GCG sebesar $-0,000$ dengan nilai t hitung sebesar $0,027$. Maka P value $0,978 > 0,05$ sehingga pengaruh tidak langsung faktor non fundamental terhadap GCG tidak diterima. Faktor non fundamental berdampak buruk terhadap GCG karena perubahan yang selalu meningkat akan membuat menurunnya penerapan GCG pada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Damayanti & Munira, 2019);(Yudistira & Adiputra, 2020) menyatakan bahwa faktor non fundamental tidak dapat mempengaruhi kesuksesan GCG. Partisipasi masyarakat atau kejadian diluar perusahaan sebagai faktor penghambat dalam penerapan GCG di perusahaan.

Koefisien faktor non fundamental terhadap kinerja perusahaan sebesar $-0,046$ yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor non fundamental terhadap kinerja perusahaan sebesar $-0,037$ dengan nilai t hitung sebesar $0,0830$. Maka P value $0,407 > 0,05$ sehingga pengaruh tidak langsung faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan tidak diterima. Faktor non fundamental yang diproyeksikan dengan inflasi dan suku bunga berdampak menurunnya harga saham, hal ini menyebabkan para investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Dengan turunnya harga saham akan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Pasaribu, 2019);(Kurniawan & Yuniati, 2019);(Yudistira & Adiputra, 2020);(Maulani & Riani, 2021);(Budiningsih, 2022) faktor non fundamental memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien GCG terhadap kinerja perusahaan sebesar $0,139$ yang artinya dapat berpengaruh positif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien GCG terhadap kinerja perusahaan sebesar $0,131$ dengan nilai t hitung sebesar $3,299$. Maka P value $0,001 < 0,05$ sehingga pengaruh langsung GCG terhadap kinerja perusahaan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GCG sangat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. GCG yang diprosikan dengan komite audit, dewan direksi dan kepemilikan

institusional mengalami peningkatan berdampak pada kinerja perusahaan yang diukur dengan harga saham. Manajemen memiliki kinerja operasional yang lebih efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang meningkat, maka dengan harga saham yang naik akan berdampak pada minat investor dalam melakukan investasi. Dengan konflik kepentingan pada *Agency theory* menyebabkan perilaku prinsipal dan agen berbeda. Salah satu perbedaan kepentingan seperti dalam membuat kebijakan kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan kepentingan prinsipal. *Agency theory* dapat menjelaskan hubungan positif antara GCG dan kinerja perusahaan. Menggunakan *Agency theory* karena adanya pihak agen yang memaksimalkan aset kekayaan untuk keberhasilan perusahaannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Oktarina, 2020);(Hidayat et al., 2021); (Wandari & Djazuli, 2022) mengatakan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel intervening sebesar $-0,017$ yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel intervening sebesar $-0,017$ dengan nilai t hitung sebesar $1,768$. Maka $P\ value\ 0,078 > 0,05$ sehingga pengaruh tidak langsung faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel intervening tidak diterima. Penelitian ini memasukkan variabel intervening tidak dapat mangakui bahwa GCG tidak menunjukkan keterkaitan dengan faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Vivian & Nuryasman, 2022);(Putra et al., 2021);(Hasanah & Sapari, 2021) mengatakan bahwa faktor fundamental tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keuangannya yang menurun, semakin menurunnya kinerja perusahaan maka GCG juga menurun.

Koefisien dengan GCG sebagai variabel intervening, faktor fundamental dan faktor non fundamental mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar $-0,000$ yang artinya dapat berpengaruh negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan bootstrapping, hasil uji koefisien faktor fundamental terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel intervening sebesar $-0,000$ dengan nilai t hitung sebesar $0,026$. Maka $P\ value\ 0,979 > 0,05$ sehingga pengaruh tidak langsung dengan GCG sebagai variabel intervening, faktor fundamental dan faktor non fundamental mempengaruhi kinerja perusahaan tidak diterima. Penelitian ini memasukkan variabel intervening tidak dapat mangakui bahwa GCG tidak menunjukkan keterkaitan dengan faktor non fundamental terhadap kinerja perusahaan. sesuai dengan penelitian (Setiyawati, 2019);(Hernadi Moorcy, 2021) menghasilkan bahwa faktor non fundamental tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. faktor non fundamental menciptakan kondisi kurang baik pada kinerja perusahaan, sehingga GCG juga kurang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan faktor fundamental memengaruhi GCG, penelitian tersebut mencerminkan perusahaan yang memiliki tata kelola yang rendah akan berakibat menurunkan kinerja perusahaan. GCG yang diproksikan dengan komite audit,

dewan direksi dan kepemilikan institusional mengalami penurunan akibat lingkungan internal perusahaan maka akan berdampak pada pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan harga saham. Faktor fundamental memengaruhi kinerja perusahaan, penelitian tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang rendah akan berakibat perkembangan perusahaan tersebut menurun. Kinerja perusahaan dapat diproyeksikan menggunakan penutupan harga saham dimana mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor fundamental seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen. GCG memengaruhi kinerja perusahaan, bahwa GCG sangat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. GCG yang diprosikan dengan komite audit, dewan direksi dan kepemilikan institusional mengalami peningkatan berdampak pada kinerja perusahaan yang diukur dengan harga saham. Manajemen juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sambil berkontribusi kepada semua pihak yang terlibat. *Agency theory* dapat menjelaskan hubungan positif antara GCG dan kinerja perusahaan. Menggunakan *Agency theory* karena adanya pihak agen yang memaksimalkan aset kekayaan untuk keberhasilan perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran bagi investor seharusnya mengamati pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tinggi rendahnya harga saham penutupan suatu perusahaan karena itu dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang mana akan memiliki dampak hasil keuntungan yang diterima. Bagi pihak perusahaan disarankan dalam mengelola manajemen perusahaan yang baik maka akan terciptanya kinerja perusahaan yang meningkat. Penelitian ini memiliki kekurangan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk memperoleh temuan yang lebih baik. Peneliti hanya melakukan penelitian pada satu sektor selama tahun 2019-2022. Untuk penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang berbeda, pengukuran yang berbeda, model yang berbeda, dan periode yang lebih panjang.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji. (2020). Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(1), 70-77. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1048>
- Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15-28. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1454>
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Angelina, L., & Salim, S. (2021). *Pengaruh Eva , Firm Size , Dpr , Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. III(1), 129-136.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.

- <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2405>
- Astini, N. P. A., & Utama, I. M. K. (2023). *Tri Hita Karana Memoderasi Sistem Pengendalian Internal dan GCG pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Tri Hita Karana Moderates the Internal Control System and GCG on the Performance of Village Credit Institutions* PENDAHULUAN Pada masa pandemi covid-19 ba. 2313–2325. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i09.p05>
- Balaz, V., Jeck, T., & Balog, M. (2023). Firm performance over innovation cycle: evidence from a small European economy. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00298-9>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., Abbas, A., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September), 100580. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100580>
- Bobsaid, S. N., & Wahyuanti, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. 8.
- Budiningsih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 15–36. <https://doi.org/10.47080/jmb.v4i01.1765>
- Bui, H. Q., Hoai, T. T., Tran, H. A., & Nguyen, N. P. (2023). Performance implications of the interaction between the accountants' participation in strategic decision-making and accounting capacity. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(1), 67–81. <https://doi.org/10.1108/JABES-04-2022-0087>
- Damayanti, A., & Munira, M. (2019). Determinan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *InFestasi*, 15(1), 32. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v15i1.5481>
- Darmawan, A., & Widiasmara, M. Y. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)*. 13(1), 24–33.
- Dwi, C. (2022). *Ini Saham Termoncer & Terboncos di RI Tahun 2022*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221230155354-17-401587/ini-saham-termoncer-terboncos-di-ri-tahun-2022>
- Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 137–143.
- Fitri, R. Z., & Utari, W. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI)*.
- Hasanah, N., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Variabel Fundamental Dan Non-Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 2013.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3995>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45-52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Hoesada, D. J. (2019). *Teori Agensi: Vol. 6y12y* (Issue 235, p. 245).
- Irawan, E., & Laily, N. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate*.
- Jaya, K. Ak. N. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. 4(3), 413-426.
- Jeremy, & Viriany. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11401>
- Kim, G. H., & Kim, H. (2022). Non-fundamental home bias in international equity markets. *International Economics*, 170, 213-234. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2022.04.004>
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-16.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. The effect Of Financial Ratios On Stock Prices With EPS As A Moderating Variable. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 228-238.
- Kusumawati, D., & Anhar, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 1-27. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.258>
- Lolita, S., & Mertha, M. (2021). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan*. 2269-2283. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i09.p02>
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 86. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- McWilliams, D., Lennon, C., & Lowery, J. (2022). Impact of Experience and Education on Risk Attitude and Risk Perception of Supply Chain Management Professionals. *Operations and Supply Chain Management*, 15(1), 56-68. <https://doi.org/10.31387/oscm0480330>
- Meitha, R., & Tuzahro, U. (2020). *Determinan Corporate Governance*. 273-286.
- Nurdin, I. (2018). *Analisis Pengaruh Restrukturisasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT. Elnusa, Tbk)*. 1(2).
- Oktarina, S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018.

- Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-6.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6874>
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441-454. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48-59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Putri, M. K. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Repository.Ub.Ac.Id*. <http://www.idx.co.id>
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner*, 5(2), 380-395. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Salikim. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar Good Corporate Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Jakarta. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 1-11.
- Samosir, R., Herlina Novita, Rutmia, Kristina Sarumaha, & Eliza Saragih. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77-86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Sari, D., Konde, Y. T., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Maldina Mandiri Sejahtera di Samarinda. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/4069>
- Sergakis, K. (2022). Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728-746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Setiyawati, W. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019. *October*, 1-15.
- Sopiani, R., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melemahnya Good Corporate Governance Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *E-Jra*, 09(08), 76-89.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42-49.
- Vivian, & Nuryasman. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918-927. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20552>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Risma*, 2(2), 67-77.
- Wardani, K. D., & Wahyuningtyas, W. (2018). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. *Akuntansi*, 25(2), 69-81.
- Wulandari, E. S., Widarno, B., & Kristanto, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan

-
- Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 221-222. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i2.4423>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799-1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>